

# PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI METODE *MIND MAP* DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS XI TEHNIK KOMPUTER JARINGAN 2 SMKN I KRAS KEDIRI

Lu'luatul Mabruroh\*

## Abstract

*The study is intended to improve the students' achievement of class XI TKJ 2 SMKN 1 Kras by implementing mind mapping in PAI teaching. It was intentionally selected since it could activate the left and the right brain simultaneously so that students could achieve the PAI teaching objectives including knowing, doing and practicing in daily life. This study used Classroom Action Research (CAR). The result of the study showed that the implementation of mind mapping method in Islamic education (PAI) learning in class XI TKJ 2 SMKN 1 Kras conducted in two cycles could improve students' achievement in both cognitive and affective scores.*

**Key words: Student achievement, mind mapping, Islamic education (PAI)**

## Pendahuluan

Meningkatkan kualitas pembelajaran dapat tercapai jika sistem pendidikan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada pelaksanaan

---

\* Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Kras Kediri email: [atoelmabruroh@gmail.com](mailto:atoelmabruroh@gmail.com)

pembelajaran yaitu guru dan sekolah. Kurikulum satuan pendidikan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada guru dan sekolah untuk berkreasi dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya dengan system pendidikan yang mendukung proses pendidikan dan guru yang professional yang selalu berupaya dan berkreasi meningkatkan kualitas pembelajaran menyebabkan siswa termotivasi untuk belajar.

Menurut Isjoni jawaban dari pertanyaan-pertanyaan seperti mengapa prestasi siswa rendah, malas belajar, banyak membolos, memilih bermain di *mall* atau berkelahi adalah karena para guru tidak menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan kurang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.<sup>1</sup> Beberapa kendala yang dapat menyebabkan seorang guru tidak dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif antara lain, seorang guru tetap berpegang pada proses pembelajaran yang monoton. Pembelajaran PAI dianggap sebagai materi yang hanya bisa disampaikan dengan ceramah, seperti dalam penyampaian metode dakwah Islam.

Menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam (PAI) dapat diartikan dengan usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).<sup>2</sup> Pada kenyataannya, siswa mayoritas hanya mencapai tujuan *knowing* dan *doing*. Siswa hanya memahami konsep tentang materi PAI dan melakukan atau mempraktekkan konsep tersebut. Sedangkan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (*being*) masih banyak siswa yang belum bisa merealisasikan. Hal ini terbukti dengan adanya kenakalan remaja ataupun penyimpangan perilaku siswa.

Siswa pada usia SMK, mempunyai karakteristik daya berfikir yang abstrak. Pada usia ini, anak akan lebih suka berfikir kritis dan mengembangkan daya pikirnya. Sehingga dalam pembelajaran, seharusnya seorang guru dapat memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.

---

1 \* Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Kras Kediri email: atoelmabruroh@gmail.com

Isjoni, *Dilema Guru Ketika Pengabdian Menuai Kritik* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 62.

2 Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), 7.

Sesuai dengan karakteristik siswa SMK ini maka salah satu metode yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu menggunakan metode *mind map*. Tony Buzan memperkenalkan system pencatatan revolusioner yang membantu dalam setiap area kehidupan dalam metode ini. *Mind map* adalah termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, juga merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.<sup>3</sup>

### Pengertian Prestasi Belajar

Setiap akhir dari proses belajar mengajar, selalu ada hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang disebut dengan prestasi belajar. Melalui prestasi belajar ini dapat diketahuiteraf penguasaan anak terhadap materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Banyak definisi para ahli tentang prestasi belajar, di antaranya sebagai berikut:

1. Menurut Nawawi dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran karangan Oemar Hamalik menjelaskan tentang prestasi belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes, mengenai materi pelajaran yang telah disajikan.<sup>4</sup>
2. Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa Prestasi belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuan setelah melakukan kegiatan yang bersifat belajar, karena prestasi adalah hasil belajar yang mengandung unsur penilaian, hasil usaha kerja dan ukuran kecakapan yang dicapai suatu saat.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar yang ditampilkan dengan nilai atau angka dibuat guru berdasarkan pedoman penilaian pada masing-masing siswa berbeda, berdasarkantingkat penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan.

---

3 Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia, 2007), 4.

4 Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 67.

5 Ibid., 68

**Indikator Prestasi Belajar**

Menurut Muhibbin Syah indikator prestasi belajar dapat dijelaskan dalam tabel 1.<sup>6</sup>

**Tabel 1****Indikator Prestasi Belajar**

<b>Jenis Prestasi/ Ranah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cara Evaluasi</b>
<b>A. Kognitif</b>		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. tes lisan 2. tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan decara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. observasi
5. Analisis	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. dapat menghubungkan 2. dapat menyimpulkan 3. dapat menggeneralisasikan	1. tes tertulis 2. pemberian tugas
<b>B. Afektif</b>		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. observasi

---

6 Ibid., 151

2.Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
3. Apresiasi	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengangumi	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. observasi
4. Internalisasi	1. Mengakui dan meyakini 2. mengingkari	1. tes skala sikap 2. pemberian tugas ekspresif 3. observasi
5.karakteristik (penghayatan)	1. melembagakan atau meniadakan 2. menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. observasi
C.Psikomotor		
1.Ketrampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak, mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2.Kecakapan ekspresi	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Dengan melihat tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator adalah perilaku yang dapat diukur atau di observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran tertentu. Untuk indikator prestasi belajar meliputi ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Ranah kognitif berkenaan dengan intelektual yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan analisis. Ranah psikomotor meliputi ketrampilan motorik. Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah kognitif dan psikomotor dapat dicapai dengan menggunakan angka atau nilai yang diolah oleh guru mata pelajaran. Sedangkan afektif afektif watak prilaku meliputi seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

## Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

### a. Faktor dari dalam diri siswa (intern)

Menurut Slameto, sehubungan dengan faktor ini yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.<sup>7</sup>

#### 1) Faktor Jasmani

Dalam buku Psikologi Pendidikan karangan Pupuh Fatturahman disebutkan bahwa dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk. Untuk menjaga kesehatan siswa sangat dianjurkan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, pola istirahat dan olahraga ringan yang memungkinkan untuk dilakukan.<sup>8</sup>

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kondisi tubuh ini bisa meliputi panca indra. Dimana keadaan panca indra sangat mempengaruhi prestasi karena sebagian besar yang dipelajari manusia dalam proses pembelajaran adalah dengan membaca, melihat, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengar penjelasan guru dan lain-lain.<sup>9</sup>

#### 2) Faktor psikologis

Faktor psikologis dapat berupa minat, intelegensi (kecerdasan), bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.<sup>10</sup>

##### a) Minat

Menurut Slameto, dalam buku karangan Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995 ), 54.

<sup>8</sup> Pupuh Fatturahman, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 95.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 155.

<sup>10</sup> Ibid., 143.

menyuruh.<sup>11</sup>

b) Intelegensi

Intelegensi merupakan dipengaruhi dari perkembangan jiwanya. Menurut Raden Cahaya Prabu berkeyakinan bahwa perkembangan taraf intelegensi sangat pesat pada masa umur balita dan mulai menetap pada akhirmasa remaja.<sup>12</sup>

c) Bakat

Menurut Sunarto dan Hartono dalam buku karangan Syaiful Bahri Djamarah, bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan.<sup>13</sup>

d) Motivasi

Menurut Noehi Nasution dalam buku karangan Syaiful Bahri Djamarah motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>14</sup> Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

e) Kemampuan kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kognitif yaitu persepsi, mengingat dan berfikir.<sup>15</sup>

### Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern)

Menurut Slameto, faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor

---

11 Ibid., 157.

12 Ibid., 160.

13 Ibid., 162.

14 Ibid., 166.

15 Djamarah, *Psikologi*, 168.

keluarga dan faktor sekolah.<sup>16</sup>

### 1) Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

#### a) Salah asuh

Cara orang tua mendidik anak, besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

#### b) Keadaan keluarga

Menurut Ngalim Purwanto keadaan keluarga sangatlah mempengaruhi cara belajar siswa. Dengan keadaan keluarga yang bermacam-macam sangat menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh siswa. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.<sup>17</sup>

#### c) Pengertian orang tua

Menurut Slameto bahwa anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.<sup>18</sup>

#### d) Keadaan ekonomi keluarga

Menurut Slameto bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak.<sup>19</sup> Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan sebagainya.

16 Slameto, *Belajar*, 61.

17 M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 104.

18 Slameto, *Belajar*, 64.

19 *Ibid.*, 63.



## 2) Faktor sekolah

Faktor sekolah dapat berupa guru dan cara mengajar, kurikulum dan sarana prasarana.

### a) Guru dan cara mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting. Menurut Slameto, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.<sup>20</sup> Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

### b) Kurikulum

Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah pemadatan kurikulum dengan alokasi waktu yang disediakan relatif sedikit secara psikologis disadari atau tidak menggiring guru pada pilihan untuk melaksanakan percepatan belajar anak didik untuk mencapai targer kurikulum. Hal ini menyebabkan pengaruh sangat besar terhadap prestasi belajar anak didik.<sup>21</sup>

### c) Sarana Prasarana

Sarana prasarana mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Slameto, anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik.<sup>22</sup>

## Pengertian Metode *Mind Map*

Secara bahasa *mind map* terdiri dari dua kata yakni *mind* artinya pikiran dan *map* artinya peta. Maka secara bahasa dapat diartikan dengan peta pikiran. *Mind map* merupakan suatu merk terdaftar The Buzan Organization yang dikembangkan pertama

---

20 Ibid., 104-105.

21 Ibid., 147.

22 Ibid., 151

kali oleh Tony Buzan, seorang pengarang buku terlaris *How to Mind Map*, *Mind Map for Kids* dan *Mind Map at Work*. Menurut Tony Buzan dalam bukunya Buku Pintar *Mind Map* dijelaskan bahwa *mind map* memperkenalkan alat pikir organisasional sebagai cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak dan sekaligus merupakan cara pencatatan yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.<sup>23</sup>

Tony Buzan menggambarkan *mind map* dengan membandingkannya seperti peta kota. Pusat *mind map* mirip dengan pusat kota dan ini mewakili ide utama. Kemudian jalan-jalan utama yang keluar dari pusat kota sama dengan pokok-pokok pikiran dan pokok-pokok pikiran ini mewakili pokok-pokok pikiran utama. Kemudian jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder dan seterusnya. Sebagaimana peta kota yang memudahkan mencari suatu tempat, *mind map* memudahkan mencari suatu informasi yang disimpan di otak karena peta kota dengan pusat kotanya sedang *mind map* adalah pokok pikirannya.

*Mind map* adalah salah satu teknik mencatat yang sangat efektif, karena mampu melihat seluruh gambaran secara selintas dan menciptakan hubungan mental yang membantu siswa untuk memahami konsep yang dipelajari. Teknik peta pikiran ini didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Otak manusia seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Dimana semua itu ada belahan otak kanan.

Dalam buku karangan Tony Buzan yang berjudul *Use Both Sides of Your Brain: Tehnik Pemetaan Kecerdasan dan Kreatifitas Pikiran, Temuan Terkini Tentang Otak Manusia* dijelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Sperry dan Ornstein bahwa belahan otak terbagi menjadi dua yaitu otak kiri dan otak kanan. Otak kiri terkait dengan logika, kata-kata penalaran, angka, linearitas, analisis dan sebagainya. Sedangkan otak kanan berkaitan dengan irama, gambar, imajinasi, warna, melamun,

---

23 Buzan, *Buku Pintar*, 4.

pengenalan wajah dan pengenalan pola atau peta.<sup>24</sup>Pada masing-masing belahan otak tersebut mempunyai pengaruh terhadap pola berfikir manusia. Tinggal bagaimana manusia bisa mengembangkan masing-masing belahan sesuai fungsinya. *Mind map* termasuk lebih mengaktifkan otak kanan. Walaupun otak kiri tetap berfungsi sesuai fungsinya akan tetapi otak kanan bisa diaktifkan sehingga bisa memunculkan kreatifitas.

Dalam penggunaan *mind map* ini kedua belahan otak akan dimaksimalkan penggunaannya. Siswa tidak hanya menggunakan belahan otak kiri terkait pemikiran logis, tetapi juga dapat menggunakan otak kanan dengan mencetuskan perasaan dan emosi mereka dalam bentuk warna dan simbol-simbol tertentu. Selama proses pembuatan *mind map* perhatian siswa akan terpusat untuk memahami dan memaknai informasi yang diterimanya. Ini akan membuat kegiatan pembelajaran akan menjadi efektif.

### Manfaat Metode *Mind Map*

Menurut Tony Buzan, *mind map* merupakan alat berfikir yang kreatif .<sup>25</sup> Hal ini menunjukkan bahwa manfaat *mind map* dalam pembelajaran akan meningkatkan kreativitas siswa dalam memunculkan ide-ide yang lebih berkualitas. Ditinjau dari segi waktu *mind map* juga dapat mengefisienkan penggunaan waktu dalam mempelajari suatu informasi. Hal ini utamanya disebabkan karena metode ini dapat menyajikan gambaran menyeluruh atas suatu hal, dalam waktu yang lebih singkat. Dengan kata lain, *mind map* mampu memangkas waktu belajar dengan mengubah pola pencatatan linear yang memakan waktu menjadi pencatatan yang efektif yang sekaligus langsung dapat dipahami oleh individu.

Manfaat lain yang dapat dirasakan oleh siswa dengan menggunakan *mind map* dalam pembelajaran diantaranya :

- Siswa dapat mempetakan apa yang didiskusikan bersama teman-temannya,

24 Tony Buzan, *Use Both Sides of Your Brain: Tehnik Pemetaan Kecerdasan dan Kreatifitas Pikiran, Temuan Terkini Tentang Otak Manusia* (Surabaya: Ikon Teralisasi, 2004), 12.

25 Buzan, *Buku Pintar*, 103.

- Siswa dapat mempetakan tentang proses dan hasil observasi yang dilakukannya.
- Siswa dapat mempetakan tentang apa yang dibacanya
- Siswa dapat mempetakan tentang apa yang didengarnya.
- Siswa dapat mempetakan tentang apa yang harus dipresentasikannya di kelas.
- Siswa dapat mempetakan aneka aktivitas belajar lainnya, baik yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun hasil belajarnya.

Disamping manfaat diatas, *mind map* juga dapat mengembangkan kecerdasan ganda, yaitu :

- a. Selain mengembangkan kecerdasan logika berkaitan dengan materi PAI, *mind map* juga dapat digunakan untuk memicu kecerdasan visual melalui gambar dan warna dimana kecerdasan ini umumnya diabaikan untuk pelajaran-pelajaran selain dalam pelajaran seni/menggambar. Kemudian dengan memicu kecerdasan visual berarti juga memicu otak belahan kanan sehingga akan berkembang bersama dengan otak belahan kiri secara seimbang. Dengan demikian melalui materi-materi apa saja apabila menggunakan *mind map* akan memicu lebih dari satu macam kecerdasan sehingga dengan penggunaan *mind map* dapat mengikuti paradigma pembelajaran tentang optimalisasi kecerdasan dan otak.
- b. Penggunaan metode *mind map* bisa digunakan sebagai latihan/penugasan bagi siswa maka berarti memperkuat membangunkan kecerdasan.

### **Langkah-langkah Metode *Mind Map***

Adapun cara membuat *mind map* menurut Tony Buzan adalah sebagai berikut :

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap berfokus, membantu kita berkonsentrasi dan mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakan warna. Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Otak bekerja secara asosiasi. Otak senang mengaitkan dua atau lebih hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Buatlah garis hubungan yang melengkung, bukan garis lurus. Garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*.
- g. Gunakan gambar. Seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam *mind map* berarti setara dengan 10.000 kata catatan.<sup>26</sup>

Dari langkah-langkah diatas dapat diketahui bahwa yang dipergunakan untuk membuat *mind map* adalah kertas kosong tak bergaris, pensil warna. Disamping itu otak dan imajinasi untuk membuat gambar, tulisan/kata, warna dan logika. Apabila dikaitkan dengan teori belahan otak (otak kanan dan kiri) maka dapat dikatakan bahwa dengan *mind map* berarti mengaktifkan dua belahan otak sekaligus dan menggunakan prinsip sinergis otak.

### **Penerapan Metode *Mind Map* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI**

Seperti yang diungkapkan oleh A. Tafsir pendidikan agama Islam (PAI) dapat diartikan dengan usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*),

---

<sup>26</sup> Buzan, *Buku Pintar*, 15-16.

terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).<sup>27</sup> Pada kenyataannya, siswa mayoritas hanya mencapai tujuan *knowing* dan *doing*. Siswa hanya memahami konsep tentang materi dan melakukan atau mempraktekkan konsep tersebut. Sedangkan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (*being*) masih banyak yang belum bisa menerapkannya. Metode *mind map* dalam penerapannya dalam pembelajaran PAI, mempunyai peran didalam mencapai tujuan materi dalam aspek *being*. Dalam aspek ini memerlukan pengaktifan otak kanan, karena *being* akan membantu siswa untuk mewujudkan keaktifan otak kanan dalam keyakinan yang harus dimiliki dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode *mind map* merupakan salah satu upaya pengaktifan otak kiri dan otak kanan dapat dimunculkan secara bersamaan. Sehingga metode ini dapat dikembangkan dalam pembelajaran PAI terutama pada usia anak SMK. Karakteristik siswa usia SMK yang sudah bisa berfikir abstrak, sehingga dalam pengembangan materi PAI melalui metode *mind map* dapat mengaktifkan kedua belah otak, yaitu otak kiri dan otak kanan yang banyak mengembangkan kreatifitas siswa.

Dalam penerapan metode *mind map* ini, siswa harus menggunakan kertas polos dan dikembangkan dengan gambar serta warna-warna yang menarik. Menggunakan gambar karena gambar bermakna seribu kata dan membantu untuk mengembangkan imajinasi. Sedangkan menggunakan warna karena bagi otak, warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.<sup>28</sup>

Dengan membuat ringkasan melalui metode ini, siswa lebih tertarik dan senang untuk mempelajari PAI. Disamping prosesnya yang tidak membosankan dan lebih rileks, hasil dari kerja siswa juga akan mudah dipelajari kembali. Siswa akan lebih cepat dan mudah mempelajarinya. Karena dengan membaca ringkasan *mind map*, lebih menarik dan menyenangkan daripada dengan membaca buku yang begitu banyak kata-kata yang harus

---

27 Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, 7.

28 Buzan, *Buku Pintar*, 15.

dipahami. Dengan demikian siswa akan mudah memahami dan menghafal materi PAI, sehingga prestasi siswa akan lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah yang membuat siswa tidak tertarik dengan pembelajaran PAI. Dengan *mind map*, siswa diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan secara kreatif, sesuai dengan apa yang dipahaminya masing-masing, Dengan mengembangkan kreatifitas siswa dalam berfikir, penerapan pembelajaran PAI akan mudah dipahami karena siswa tidak hanya membaca tetapi memaknai pembelajaran PAI sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

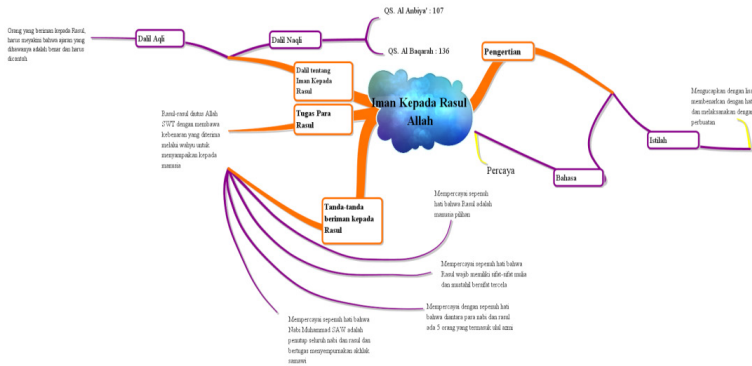
Kelebihan *mind map* dalam pembelajaran adalah :

- a. Cara cepat untuk memahami materi dengan membaca secara singkat
- b. Sebagai salah satu cara mengorganisasikan ide-ide yang muncul di pikiran kita
- c. Lebih kreatif
- d. Lebih memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran
- e. Cara belajar lebih cepat dan efisien
- f. Siswa lebih komunikatif antar siswa dan guru
- g. Meningkatkan pemahaman
- h. Menyenangkan

Adapun kekurangannya *mind map* dalam pembelajaran adalah :

- a. Memerlukan waktu lebih lama dalam pembuatan ringkasan *mind map*
- b. Memerlukan biaya lebih untuk menyiapkan kertas dan pewarna
- c. Informasi tidak semuanya dijelaskan secara detail karena menggunakan simbol-simbol

Adapun contoh membuat ringkasan *mind map* dalam mata pelajaran PAI dalam materi iman kepada rasul Allah adalah sebagai berikut :



## Materi PAI

Materi penelitian ini adalah materi PAI pada sub tema beriman kepada rasul Allah yang merupakan materi kelas XI semester 1. Menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam (PAI) dapat diartikan dengan usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).<sup>29</sup> Pada kenyataannya, siswa mayoritas hanya mencapai tujuan *knowing* dan *doing*. Siswa hanya memahami konsep tentang materi PAI dan melakukan atau mempraktekkan konsep tersebut. Sedangkan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (*being*) masih banyak siswa yang belum bisa merealisasikan. Hal ini terbukti dengan adanya kenakalan remaja atupun penyimpangan perilaku siswa.

Dalam materi ini bertujuan untuk menyiapkan siswa agar memahami materi (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan materi (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*). Pada kenyataannya, siswa mayoritas hanya mencapai tujuan *knowing* dan *doing*. Siswa hanya memahami konsep tentang materi dan melakukan atau mempraktekkan konsep tersebut. Sedangkan

29 Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, 7.



menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (*being*) masih banyak yang belum bisa menerapkannya. Metode *mind map* dalam penerapannya dalam pembelajaran PAI, mempunyai peran didalam mencapai tujuan materi dalam aspek *being*. Dalam aspek ini memerlukan pengaktifan otak kanan, karena *being* akan membantu siswa untuk mewujudkan keaktifan otak kanan dalam keyakinan yang harus dimiliki dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik siswa usia SMK yang sudah bisa berfikir abstrak, sehingga dalam pengembangan materi ini melalui metode *mind map* dapat mengaktifkan kedua belah otak, yaitu otak kiri dan otak kanan yang banyak mengembangkan kreatifitas siswa.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan McTanggart dalam buku PTK dan penulisan karya ilmiah karangan Sarwiji Suwandi mengatakan penelitian tindakan adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana dan sikap mawas diri.<sup>30</sup> Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas. Melalui PTK guru senantiasa memperbaiki praktik pembelajaran di kelas berdasarkan pengalaman-pengalaman langsung yang nyata dipandu dengan perluasan wawasan ilmu pengetahuan dan penguasaan teoritik praktis pembelajaran.<sup>31</sup>

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

---

30 Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2009), 9.

31 *Ibid.*, 15.

### **Pelaksanaan metode *mind map* dalam pembelajaran PAI kelas XI Teknik Komputer Jaringan 2 di SMKN I Kras.**

Obyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan 2 SMKN I Kras. Pembelajaran PAI di kelas tersebut belum menunjukkan minat dan prestasi belajar yang tinggi, hal ini ditunjukkan dengan keadaan siswa yang malas dalam belajar, tidak mau mengerjakan PR sampai tidur waktu pelajaran. Sehingga berdampak pada prestasi yang rendah.

Penerapan metode *mind map* pada pembelajaran PAI di kelas XI Teknik Komputer Jaringan 2 dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2 pada penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan. Tetapi sebelumnya peneliti melakukan pra siklus dengan menggunakan metode ceramah.

Dalam pelaksanaan pra siklus, siswa dalam proses belajar mengajar banyak yang kurang semangat dan terlihat jenuh serta kurang tertarik dengan pembelajaran PAI. Mereka merasa seperti disuruh tidur karena harus duduk dengan mendengarkan guru bercerita. Walaupun masih ada yang aktif mendengarkan dan mencatat materi yang dianggap penting untuk ditulis. Tapi mayoritas siswa tidak begitu memperhatikan. Hal ini terbukti dengan hasil evaluasi setelah pelaksanaan pra siklus dengan hasil 12 siswa (41,3 %) tidak tuntas atau 17 siswa (58,6 %) yang tuntas. Sedangkan hasil nilai afektif ada 2 siswa (6,9 %) mendapatkan nilai A dan terbanyak 13 siswa (44,8 %) mendapatkan nilai E. Ini menunjukkan pembelajaran PAI kurang berhasil dengan prestasi siswa yang tidak tuntas seluruhnya.

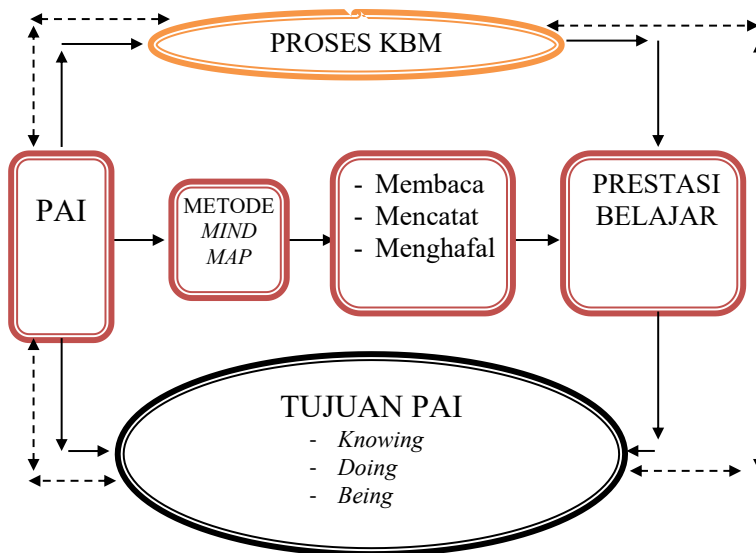
Kemudian dilanjutkan dengan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2013. Pelaksanaan siklus 1 berjalan dengan lancar. Dimana siswa mulai dari awal diterangkan tentang metode *mind map* menunjukkan ketertarikannya dibanding dengan metode ceramah. Hal ini terbukti dengan antusias siswa dalam mengerjakan membuat ringkasan dengan menggunakan metode *mind map* ini. Walaupun pada awalnya masih harus menyesuaikan dengan metode baru ini.

Pada waktu proses pembuatan *mind map*, peneliti mengamati adanya kerjasama dan saling bertukar pendapat tentang materi yang dibahasnya. Sehingga semua siswa kelihatan aktif dan saling membutuhkan. Disamping itu kreatifitas siswa dalam menggambar

dan meunculkan ide-idenya juga sangat nampak sehingga siswa kelihatan memahami yang dipelajarinya. Kemudian peneliti mengadakan evaluasi, dan hasil evaluasi menunjukkan ada 4 siswa (17,7 %) yang belum tuntas atau 25 siswa (86,2 %) yang tuntas.

Kemudian dilanjutkan siklus 2, yang dilaksanakan pada tanggal 9 Nopember 2013. Pada pelaksanaan siklus 2 ini, siswa lebih pengalaman setelah melaksanakan siklus 1. Pada waktu melaksanakan siklus 2, keaktifan siswa untuk lebih memahami dan interaksi dengan diskusi dengan teman-temannya lebih berkurang. Karena mereka sudah merasa bisa dan lebih cepat mengerjakannya. Walaupun demikian peneliti terus memberikan himbauan untuk selalu aktif agar tidak keliru dalam memahami materi PAI. Sehingga prestasi siswa akan lebih meningkat. Hal ini terbukti dengan hasil evaluasi setelah pelaksanaan siklus 2 yaitu bahwa ada 1 siswa (3,4 %) yang belum tuntas atau 28 siswa (96,5 %) yang tuntas. Adapun hasil nilai afektif setelah menggunakan metode *mind map* ada 18 siswa (62,1%) yang mendapatkan nilai A (amat baik). Nilai afektif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Dari pelaksanaan metode *mind map* ini, peneliti bisa menggambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



## Kesimpulan

Pelaksanaan metode *mind map* dalam pembelajaran PAI kelas XI Teknik Komputer Jaringan 2 di SMKN I Kras menunjukkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, baik pada ranah kognitif maupun afektif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada rancangan model Kemmis dan McTaggart bahwa PTK berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam pelaksanaannya dilakukan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Dalam pelaksanaan pra siklus, siswa dalam proses belajar mengajar banyak yang kurang semangat dan terlihat jenuh serta kurang tertarik dengan pembelajaran PAI. Bahkan ada yang tidur pada waktu pembelajaran di kelas. Setelah diadakan evaluasi menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada ranah kognitif kurang baik dengan bukti hasil 12 siswa (41,3 %) tidak tuntas atau 17 siswa (58,6 %) yang tuntas. Sedangkan hasil evaluasi afektif menunjukkan 2 siswa (6,9 %) mendapatkan nilai A (amat baik), dan yang terbanyak yaitu 13 siswa (44,8 %) mendapatkan nilai E (kurang sekali). Adapun siklus 1, peneliti menggunakan metode *mind map*. Dalam pelaksanaan metode ini siswa lebih aktif untuk saling bertanya dan interaksi dengan teman-temannya maupun guru. Dan saling membantu untuk meminjami pewarna. Siswa merasa senang dan lebih rileks dalam mengerjakan tugas ini. Kemudian peneliti mengadakan evaluasi, dan hasil evaluasi kognitif menunjukkan ada 4 siswa (17,7 %) yang belum tuntas atau 25 siswa (86,2 %) yang tuntas. Pada siklus 2 sama seperti siklus 1 tetapi keaktifan siswa untuk interaksi dengan temannya lebih berkurang. Dan hasil evaluasi setelah pelaksanaan siklus 2 yaitu bahwa ada 1 siswa (3,4 %) yang belum tuntas. Adapun hasil nilai afektif setelah menggunakan metode *mind map* ada 18 siswa (62,1%) yang mendapatkan nilai A (amat baik). Nilai afektif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Prestasi belajar siswa dengan pelaksanaan metode *mind map* dalam pembelajaran PAI kelas XI Teknik Komputer Jaringan 2 di SMKN I Kras meningkat. Hal ini terbukti peningkatan prestasi belajar siswa dari pra siklus yang menggunakan metode ceramah ada 12 siswa (41,3 %) yang tidak tuntas atau 17 siswa (58,6 %) yang

tuntas. Sedangkan nilai afektif menunjukkan hanya 2 siswa (6,9 %) yang mendapatkan nilai A (amat baik). Dari evaluasi siklus 1 menunjukkan 4 siswa (13,7 %) yang tidak tuntas atau 25 siswa (86,2 %) yang tuntas. Jadi peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 yaitu  $86,2\% - 58,6\% = 27,6\%$  yang tuntas. Dari hasil evaluasi setelah pelaksanaan siklus 2 menunjukkan bahwa ada 1 siswa (3,4 %) yang belum tuntas atau 28 siswa (96,5 %) yang tuntas. Hal ini ada peningkatan prestasi hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu  $96,5\% - 86,2\% = 10,3\%$  yang tuntas. Mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 trus mengalami peningkatan yaitu dari jumlah siswa yang bisa mentuntaskan materi pembelajaran melalui evaluasi ranah kognitif hasil belajar. Adapun nilai afektif setelah menggunakan metode *mind map* adalah 18 siswa (62,1%) mendapat nilai A (amat baik). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai afektif dengan menggunakan metode ceramah nilai A hanya diperoleh dari 2 siswa (6,9 %), sedangkan dengan menggunakan metode *mind map* ada 18 siswa (62,1 %) yang mendapatkan nilai A.

## Implikasi Teoritis dan Praktis

### Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu mendukung pendapat Slameto bahwa bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.<sup>32</sup> Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar dengan semangat dan dari kesadaran diri sendiri tentang pentingnya mata pelajaran PAI sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah sangat kecil. Akan tetapi ketika menggunakan metode *mind map* semangatnya semakin meningkat dan senang mengikuti pembelajaran. Sehingga motivasi sangat

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar*, 104-105.

mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah tentang motivasi bahwasanya kuat lemahnya motivasi belajar seseorang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.<sup>33</sup>

Disamping itu, tentang motivasi ini juga mendukung teori Slameto bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *mind map*. Sesuai dengan karakteristik siswa usia SMK yang sudah bisa berfikir abstrak, sehingga dalam pembelajaran PAI melalui metode *mind map* dapat mengaktifkan kedua belah otak, yaitu otak kiri dan otak kanan yang banyak mengembangkan kreatifitas siswa. Baik kreatifitas membaca, menulis ataupun menghafal/mengingat. Dengan belajar menggunakan metode ini siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran PAI. Sehingga hasil belajar siswa cenderung lebih baik. Dari hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar siswa meningkat tatkala menggunakan metode *mind map*. Hal ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Tony Buzan bahwa *mind map* adalah termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, juga merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran."<sup>35</sup>

### **Praktis**

Hasil penelitian ini juga mengaplikasikan secara praktis bahwa metode *mind map* dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penerapan metode *mind map* yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan :

*Pertama*, penerapan metode ini untuk sering diterapkan dalam

---

33 Djamarah, *Psikologi*, 166.

34 Slameto, *Belajar*, 58.

35 Buzan, *Buku Pintar*, 4.

pembelajaran agar menambah daya tarik siswa terutama dalam pembelajaran PAI dan umumnya semua mata pelajaran. Pembiasaan dalam metode ini sangat diperlukan karena semakin sering dilakukan akan semakin mudah untuk memahami materi yang akan dipelajari. Pembiasaan ini tidak hanya dalam proses pembuatan tapi juga mempelajari hasil dari ringkasan *mind map*. Sehingga waktu yang diperlukan untuk belajar tidak terlalu lama dan pembelajaran menjadi efektif yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

*Kedua*, dorongan atau motivasi dari guru untuk siswa agar lebih kreatif dalam menuangkan kreatifitas dan daya pikir dalam membaca, menulis dan mengingat/menghafal dalam metode ini. Motivasi ini tidak hanya berupa omongan tapi juga contoh dan cara pembuatan *mind map*. Disamping itu bimbingan psikologis seperti penerapan pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan Ahmad Tafsir bahwa PAI pada hakekatnya untuk mencapai untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).<sup>36</sup> Agar ketiga tujuan itu bisa terlaksana terutama *being* perlu adanya uswatun hasanah atau suri tauladan khususnya dari bapak/ibu guru PAI dan umumnya semua guru.

*Ketiga*, sarana dan prasarana penunjang dalam pembelajaran PAI perlu disediakan oleh sekolah seperti kertas polos, pewarna dan buku paket. Salah satu kekurangan dari metode ini adalah memerlukan biaya yang lebih untuk menyiapkan sarana yang diperlukan. Keadaan ekonomi siswa tidak sama. Ada yang mempunyai ekonomi tinggi, sedang ataupun rendah. Apabila siswa yang mempunyai ekonomi rendah untuk menyiapkan sarana yang memerlukan biaya banyak pasti sangat sulit. Untuk itu sebaiknya sarana itu disediakan sekolah agar pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map* bisa dilaksanakan dengan baik.

*Keempat*, perlu ada pemahaman dari semua guru, bahwasanya metode *mind map* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran yang menggunakan banyak teori dan memerlukan penerapan/praktek. Karena dalam metode ini menumbuhkan kreatifitas siswa yaitu membaca, menulis

---

36 Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, 7.

dan menghafal/mengingat. Siswa tidak harus membaca dan mempelajari buku yang berlembar-lembar tetapi cukup memahami hasil ringkasan dalam bentuk *mind map*. Banyak guru khususnya PAI menganggap bahwa dalam penyampaian materi PAI yang pantas dan efektif adalah ceramah. Padahal pada kenyataannya siswa terkadang merasa bosan kalau terus diingatkan. Untuk itu perlu adanya metode yang bisa menyadarkan siswa yang tumbuh sendiri dari dalam jiwa mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- .Use Both Sides of Your Brain: Tehnik Pemetaan Kecerdasan dan Kreativitas Pikiran, Temuan Terkini Tentang Otak Manusia*. Surabaya: Ikon Teralisasi, 2004.
- DePorter, Bobbi. *Quantum Learning (terjemahan)*. Bandung: Mizan, 2000.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Fatkhurrahman, Pupuh. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ginting, Abdurrahman. *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Isjoni. *Dilema Guru Ketika Pengabdian Menuai Kritik*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quitient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis*. Bandung: Nuansa, 2003.
- Purwanto, Ngalm, M. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2005.